

**PENERAPAN RITME EDITING UNTUK
MEMBANGUN TENSI DRAMATIK PADA FILM “121 KM”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh :
Indira Aghtaning Swara
NIM: 1710178132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

Penerapan Ritme Editing Untuk Membangun Tensi Dramatik Pada Film 121 KM

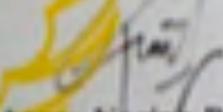
diujikan oleh **Indira Aghtaning S.**, NIM 1710178132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 MAY 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



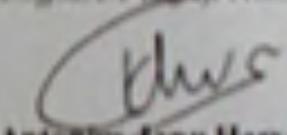
Pembimbing I/Ketua Penguji


Atif Sulistyono, M.Sn.
NIDN 0022047607

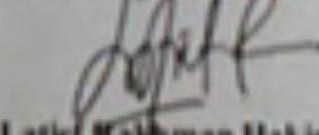
Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M. T. I.
NIDN 0023017613

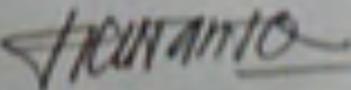
Cognate/Pengaji Ahli


Antolius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Ketua Program Studi Film dan Televisi


Latief Kadhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indira Aghtaning Swara
NIM : 1710178132
Judul Skripsi : **Penerapan Ritme *Editing* Untuk Membangun
Tensi Dramatik Dalam Film “121 KM”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 02 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Indira Aghtaning Swara
NIM. 1710178132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indira Aghtaning Swara
NIM : 1710178132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul PENERAPAN RITME EDITING UNTUK MEMBANGUN TENSI DRAMATIK DALAM EDITING FILM “121 KM” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 02 Mei 2022
Yang Menyatakan,



Indira Aghtaning S
1710178132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu dan Ayah saya yang selalu memberikan support saya untuk berproses mengerjakan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “ **Penerapan Ritme Editing Untuk Membangun Tensi Dramatik Pada Editing Film 121 KM** ”. Selama proses penyelesaian tugas akhir, tentu mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Irwandi, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Lilik Kustanto, S.Sn, M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Latief Rakhman Hakim, M.sn, selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Arif Sulistiyono, M. Sn. , selaku Dosen Pembimbing I
7. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I. , selaku Dosen Pembimbing II
8. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn. , selaku Penguji Ahli
9. Endang Mulyaningsuh, S.I.P., M.Hum, selaku Dosen Wali.
10. Para dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Ibu Retno Dyah N.N dan Pak Agung Purwadi selaku orang tua kandung
12. Maria Kilapong, selaku teman kolektif pembuatan tugas akhir penciptaan seni film “121 KM”.
13. Azwar Affrian, Gery Nekko, Lang Bagja Ramadhan selaku teman seperjuangan.

14. Agathia Yagra Permata, Arif Budiono, Mariam Gesti Pratiwi, Devi Marlinda, Diah Ayu Wherdini selaku teman yang telah membantu proses tugas akhir penciptaan
15. HARA Family
16. Seluruh crew film “121 KM”
17. Teman-teman angkatan 2017
18. Seluruh pihak yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga proses penciptaan tugas akhir penciptaan seni ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sangat berharap hasil karya film “121 KM” dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah terlibat. Semoga kita semua dapat selalu berproses untuk karya-karya selanjutnya.

Yogyakarta, 02 Mei 2022



Indira Aghtaning Swara

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Karya.....	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	15
A. Objek Penciptaan.....	15
B. Analisis Objek.....	18
BAB III LANDASAN TEORI.....	25

A. Film fiksi.....	25
B. Editing.....	27
C. Ritme editing.....	29
D. Dramatik.....	32
BAB IV KONSEP KARYA.....	34
A. Konsep Penciptaan.....	34
1. Konflik.....	34
2. Dasar pemotongan dan penggabungan shot.....	34
3. Alur Cerita.....	34
4. Ritme Editing.....	36
5. Tensi Dramatik.....	36
B. Desain Produksi.....	37
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	43
A. Perwujudan Karya.....	43
1. PraProduksi.....	45
2. Produksi.....	51
3. Pascaproduksi.....	53
B. Pembahasan Karya.....	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	82

B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Potongan Gambar Film Rahasia.....	5
Gambar 1.5 (a, b, c, d) Potongan Gambar Film “Rahasia”.....	6
Gambar 1.6 Poster Film I Care A Lot.....	8
Gambar 1.7 (a,b,c,d) Potongan Gambar Film “I Care A Lot”.....	9
Gambar 1.8 Potongan gambar Film Jendela.....	10
Gambar 1.9 (a, b, c, d) Potongan gambar Film “Jendela”.....	11
Gambar 1.10 Poster Film Two Cars, One Night.....	13
Gambar 1.11 Potongan gambar Film “Two Cars, One Night”.....	14
Gambar 2.1 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 1</i>	18
Gambar 2.2 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 5</i>	19
Gambar 2.3 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 6</i>	20
Gambar 2.4 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 7</i>	20
Gambar 2.5 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 8</i>	21
Gambar 2.6 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 9</i>	22
Gambar 2.7 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 10</i>	22
Gambar 2.8 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 11</i>	23
Gambar 2.9 Potongan Skenario Film “121 KM” <i>Scene 13</i>	24
Gambar 4.1 Struktur tiga babak.....	36
Gambar 4.2 Struktur tiga babak dalam film “121 KM”.....	37
Gambar 5.1 Tahap pascaproduksi film “121 KM”.....	45
Gambar 5.2 <i>PPM 1 All Chief</i>	46
Gambar 5.3 Pembuatan lagu dangdut di Musikala Studio.....	47
Gambar 5.4 (a, b) <i>Reading Talent</i>	48
Gambar 5.5 <i>Recce</i>	49
Gambar 5.6 <i>Final PPM</i>	51
Gambar 5.7 Shooting hari pertama.....	52
Gambar 5.8 Editor preview file bersama DIT.....	53
Gambar 5.9 Hari kedua shooting.....	53

Gambar 5.10 <i>Editing roughcut</i>	56
Gambar 5.11 <i>Editing offline</i>	56
Gambar 5.12 <i>Picture lock</i>	57
Gambar 5.13 Nilai Tensi Dramatik Film “121 KM”.....	58
Gambar 5.14 Struktur Tiga Babak Dalam Skenario Film “121 KM”.....	59
Gambar 5.15 Struktur Tiga Babak Pada Editing Film “121 KM”.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rencana anggaran produksi film “121 KM”.....	38
Tabel 4.2 Jadwal rencana kerja produksi film “121 KM”.....	39
Tabel 5.1 Rincian Jadwal Produksi Film “121 KM”.....	43
Tabel 5.2 <i>Breakdown per-shot scene 1</i>	60
Tabel 5.3 <i>Breakdown per-shot scene 2</i>	62
Tabel 5.4 <i>Breakdown per-shot scene 3</i>	63
Tabel 5.5 <i>Breakdown per-shot scene 4</i>	64
Tabel 5.6 <i>Breakdown per-shot scene 5</i>	65
Tabel 5.7 <i>Breakdown per-shot scene 6</i>	68
Tabel 5.8 <i>Breakdown per-shot scene 7</i>	69
Tabel 5.9 <i>Breakdown per-shot scene 8</i>	70
Tabel 5.11 <i>Breakdown per-shot scene 10</i>	73
Tabel 5.12 <i>Breakdown per-shot scene 9</i>	76
Tabel 5.13 <i>Breakdown per-shot scene 11</i>	78
Tabel 5.14 <i>Breakdown per-shot scene 13</i>	79
Tabel 5.15 <i>Breakdown per-shot scene 12</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skenario Film “121 KM”

Lampiran 2 Desain Poster

Lampiran 3 Form-Form Administrasi

Lampiran 4 Pelaksanaan Screening

ABSTRAK

Konflik merupakan elemen terpenting dalam pembuatan sebuah film fiksi. Tanpa adanya konflik dalam film, tidak akan ada sebuah adegan maupun karakter yang terbentuk. Skenario film “121 KM” memiliki beberapa konflik dengan latar waktu yang cukup singkat. Film ini menceritakan tentang seorang supir ekspedisi yang mengalami konflik di perjalanannya saat mengantarkan barang-barang ekspedisi. Dramatik untuk mengelola ketegangan pada Film "121 KM" ini dibangun melalui ritme yang diterapkan pada tensi editing baik eskternal maupun internal.

Ritme editing diterapkan pada seluruh scene untuk mengatur tensi dramatik sesuai tujuan dan efek ketegangan bagi penonton. Ritme dibangun menggunakan *timing* dan *pacing*. Penggunaan *timing* dengan durasi lama, serta *pacing* yang lambat membantu ketegangan tensi dramatikanya. *Pacing* yang lambat diterapkan untuk mengidentifikasi setiap perubahan konflik yang dialami tokoh utama, sehingga ketegangan pada adegan film yang akan dibentuk tercapai.

Kata Kunci : Konflik, Ritme *Editing*, Tensi Dramatik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia banyak sekali konflik yang terjadi. Konflik merupakan elemen terpenting dalam pembuatan sebuah film fiksi. Tanpa adanya konflik dalam film, tidak akan ada sebuah adegan maupun karakter yang terbentuk. Konflik merupakan suatu peristiwa sosial dimana terjadinya pertentangan baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok maupun kelompok dengan pemerintah. Konflik dalam film “121 KM” merupakan konflik antar individu dengan individu, tokoh dalam naskah film “121 KM” memiliki konflik yang serupa dan mereka tidak sengaja dipertemukan di dalam satu perjalanan. Perjalanan hidup manusia akan mengalami banyak kejadian terduga maupun tidak terduga. skenario film “121 KM” ini memiliki cukup banyak konflik yang terjadi dengan latar waktu yang cukup singkat.

Konflik pun terbagi lagi menjadi dua yaitu konflik internal maupun konflik eksternal. Konflik internal mengacu pada hambatan internal atau emosional karakter yang mengalaminya, sedangkan konflik eksternal mengacu pada hambatan yang dihadapi karakter di dunia luar (Jallaludin, 1998 : 36). Konflik yang dialami oleh tokoh utama merupakan konflik eksternal. Konflik yang dialami tokoh utama pun sangat bermakna bagi karakter cerita, dimana hal tersebut mempengaruhi ketegangan penonton yang melihatnya. Ketegangan yang dialami oleh karakter utama saat menghadapi konflik-konflik yang akan terjadi dalam satu perjalanan tersebut.

Ketegangan dramatik dalam sebuah karya fiksi terjadi ketika ketakutan, ketegangan atau kecemasan tokoh utama dapat dirasakan oleh penonton dari hasil plot. Tensi dramatik dalam pembuatan film fiksi merupakan kunci utama untuk memperkuat struktur plot dalam film. Menurut Ross Hockrow, Tensi Dramatik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Exposition*, *Rising Action*, *Climax*, *Falling*

Action dan *Resolution* (Hockrow, 2013:14). Pembangunan ketegangan tensi dramatik dalam film “121 KM” ini disesuaikan dengan beberapa konflik yang akan muncul di dalam film dengan jarak latar waktu yang berdekatan, pembangunan ketegangan mengacu pada persoalan yang sedang dibicarakan atau dihadapi. Menurut Himawan Pratista, Film secara umum dapat dibagi menjadi 2 unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri (Pratista, 2008:01). Unsur sinematik dalam film “121 KM” sangat mempengaruhi tensi dramatik yang memfokuskan pada ketegangan yang akan dibentuk dalam film.

Skenario film “121 KM” terdapat dua tokoh yang memiliki konflik serupa, kedua tokoh tersebut tidak kenal satu sama lain yang dipertemukan dalam sebuah perjalanan mobil kurir ekspedisi akhirnya mereka melanjutkan perjalanan sejauh 121 KM. Konflik yang mereka hadapi dalam film ini dapat dirasakan ketegangannya oleh penonton. Konflik tersebut akan disampaikan dengan membangun tensi dramatik dengan mengoptimalkan konsep ritme *editing*. Pembuatan produksi film dilaksanakan dalam beberapa tahap, salah satunya adalah tahap paskaproduksi. Proses *editing* memang menduduki posisi penting dalam menghasilkan sebuah karya film. Oleh karena itu, seorang editor harus bisa menerapkan metode-metode maupun konsep *editing* dengan jelas. Jika penyutradaraan merupakan tahap penciptaan ruang-ruang filmis, maka penyuntingan erat hubungan dengan penciptaan waktu filmis (Sumarno, 1996: 59).

Film “121 KM” akan membangun tensi dramatik melalui konsep *editing*-nya yaitu ritme. Ritme merupakan tempo yang dapat dirasakan secara fisik. Ritme dapat mempengaruhi perasaan seseorang yang merasakannya. Ritme *editing* merupakan tempo yang tercipta dari penggabungan beberapa *shot* yang telah disusun untuk memperhatikan *cutting*, durasi *shot*, penempatan *shot* atau ritme yang telah ada dari adegan dalam satu *shot*. Salah satu fungsi ritme dalam film adalah membentuk, memodulasi, merangsang dan meningkatkan antara ketegangan dan pelepasan (Pearlman, 2009 : 234)

Film “121 KM” menggunakan pendekatan ritme *editing* yang bertujuan agar penonton lebih intens dan merasa dekat dengan tokoh utama di dalam film “121 KM”, sehingga ketegangan dalam film ini akan tersampaikan dengan baik. Proses editing dalam film “121 KM” juga didukung oleh penyutradraan realisme serta *shot-shot* pada setiap konflik yang ingin dibangun untuk membantu menyampaikan ketegangan yang akan dirasakan oleh penonton. Peran editor dalam film “121 KM” berada pada tahap proses praproduksi sampai paskaproduksi, dimana peran editor tidak hanya sekedar mengedit film, namun berperan dalam mengkonsep film ini dari aspek editing-nya.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan bermula dari suatu artikel tentang kesehatan mental, dimana membahas tentang kehidupan manusia yang tidak jauh dari konflik kehidupan, dimana dari konflik manusia yang dialami biasanya akan menimbulkan emosi-emosi yang akan dirasakan. Terkadang banyak manusia yang tidak siap menyelesaikan masalah dan menolak rasa emosi yang ia hadapi. Penolakan emosi yang sedang dirasakan dapat berbahaya bagi kesehatan mental. Sebagai manusia pasti akan merasakan emosi setiap harinya. Apabila perasaan emosi yang datang tersebut tidak bisa diterima, hal tersebut dapat berbahaya bagi kesehatan mental.

Proses membaca dan menganalisa karakter, konflik dan setiap plot yang terdapat pada skenario “121 KM”, editor melihat potensi yang cukup besar untuk menyampaikan ketegangan yang akan ada dalam film “121 KM” melalui proses *editing*-nya. Akhirnya editor membuat konsep film “121 KM” ini menggunakan “Penerapan Ritme Editing Untuk Membangun Tensi Dramatik”. Sutradara film “121 KM” ingin membawa cerita dalam film ini menggunakan pendekatan realisme, yakni proses penyusunan kisah yang cenderung memunculkan lebih banyak realitas di atas layar.

Editor melihat peluang untuk membangun film “121 KM” dengan menerapkan ritme *editing* yang nantinya akan mampu menyampaikan ketegangan pada beberapa konflik yang terdapat dalam film “121 KM” dengan membangun tensi dramatik secara visual kepada penonton. Ritme *editing* dibentuk dengan

perpindahan satu *shot* ke *shot* yang lain dengan durasi tertentu, yang dapat membentuk irama suatu adegan film sehingga menunjukkan dramatik yang kuat secara cerita maupun konsep. Dimana nantinya tensi dramatik dalam film “121 KM” bisa tersampaikan dengan baik serta penonton bisa merasakan ketegangan dalam film ini.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan:

- a. Menciptakan editing film “121 KM” tentang seorang supir ekspedisi yang mengalami beberapa konflik di suatu perjalanannya.
- b. Menerapkan penggunaan ritme pada *editing* film “121 KM”.
- c. Mengelola tensi dramatik melalui pengaturan ritme pada *editing* film “121 KM”.

Manfaat:

- a. Sebagai sarana eksplorasi kreatif pada *editing* film fiksi.
- b. Sebagai referensi keilmuan dalam *editing* film pendek menggunakan teknik ritme *editing*.
- c. Sebagai referensi keilmuan dalam membuat film fiksi yang membangun tensi dramatik.

D. Tinjauan Karya

Berikut adalah beberapa tinjauan karya yang digunakan sebagai referensi dalam penciptaan film fiksi “121 KM” :

a) Rahasia

Film *LA lights indie movie* yang berjudul “Rahasia” ini disutradarai oleh Ninndi Raras merupakan film yang memiliki topik cukup rumit namun sutradara berhasil mengemas sangat sederhana. Film ini menceritakan tentang dua orang

yang saling tidak kenal sedang dalam perjalanan di kereta. Tokoh anak perempuan yang masih duduk di bangku sekolah ingin menyusul pacarnya ke kota lain, dan tokoh bapak yang sedang ingin pulang ke kotanya setelah bekerja di kota lain. Di perjalanan kereta mereka menceritakan rahasia mereka, dimana keluarga mereka sendiri pun tidak ada yang tau rahasia ini. Tokoh perempuan di film ini menceritakan telah melakukan hubungan intim dengan pacarnya sendiri, dimana hal tersebut seharusnya tidak baik dilakukan. Tokoh bapak di film ini menceritakan tentang hubungan terlarang ia dengan kerabat kerjanya.



Gambar 1.4 Potongan Gambar Film Rahasia

Judul	: Rahasia
Sutradara	: Ninndi Raras
Tahun	: 2011
Durasi	: 14 menit

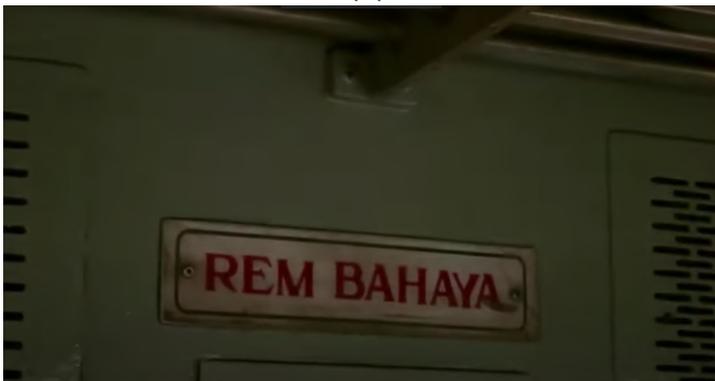
Cerita di dalam film “Rahasia” ini merupakan referensi film “121 KM” dimana menampilkan pendekatan realis dari akting tokohnya. Alur cerita filmnya pun sama, bagaimana kedua tokoh bisa saling mempercayai untuk saling menceritakan kejadian yang pernah atau sedang dialami kepada orang yang baru saja mereka temui. Selain itu film “Rahasia” ini memiliki latar waktu yang cukup singkat, yaitu perjalanan di kereta api, sama halnya dengan film “121 KM” yang menampilkan latar waktu suatu perjalanan seorang supir ekspedisi saat mengantarkan paket-paketnya.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1.5 (a, b, c, d) Potongan Gambar Film “Rahasia”

b. *I Care A Lot*

Film “*I Care A Lot*” menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Marla bekerja di Lembaga perwalian, dimana ia bertugas untuk mengurus orang-orang lansia untuk dirawat. Marla melakukan segala cara agar ditunjuk pengadilan untuk menjadi advokat dari para lansia yang tak mampu lagi mengurus diri dan hartanya sendiri. Usai ditunjuk oleh pengadilan sebagai advokat, alih-alih memberikan pendampingan hukum, Marla dengan keahliannya justru mengurus habis harta para pensiunan dengan cara licik. Karena itu, banyak korban dari Marla yang tak sadar kalau mereka telah ditipu. Setelah berhasil menguasai aset dari para lansia, Marla dan rekan kerja sekaligus kekasihnya yang bernama Fran menemukan klien baru bernama Jennifer. Jennifer adalah seorang yang tak memiliki keluarga, ahli waris ataupun utang. Awalnya Marla dan Fran yakin bisa menguasai harta Jennifer dengan mudah. Namun keduanya segera menyadari kalau Jennifer bukanlah lansia kaya seperti korban mereka sebelumnya. Jennifer ternyata memiliki hubungan erat dengan pemimpin gangster asal rusia bernama Roman. Marla dan Fran kemudian menyusun strategi permainan baru agar tak terjebak dalam genggamannya Roman.



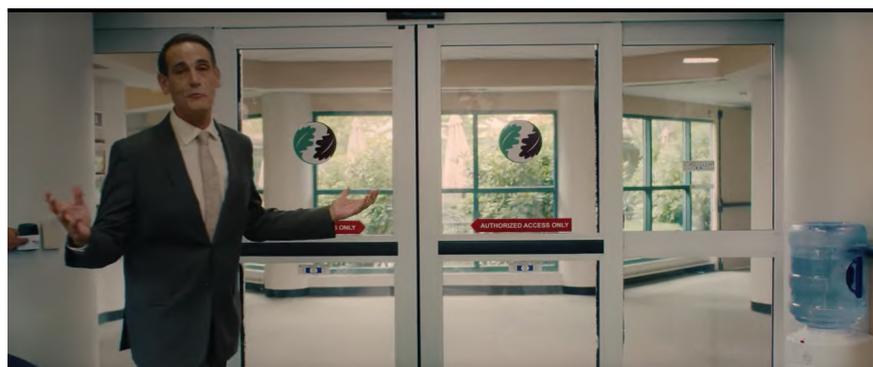
Gambar 1.6 Poster Film *I Care A Lot*

Judul	: I Care A Lot
Sutradara	: Jonathan Blakeson
Tahun	: 2020
Durasi	: 118 menit

Film “*I Care A Lot*” menggunakan pacing lambat di beberapa shot-nya untuk menambah ketegangan saat kejadian-kejadian tertentu. Ada sebuah adegan dimana Jennifer memasuki panti dimana disambut dengan para perawat disana. Dalam adegan tersebut penggunaan teknik kamera handheld serta tempo ritme editing yang dibuat lambat dibanding ritme adegan lainnya membuat penonton merasakan apa yang dirasakan Jennifer yaitu perasaan kebingungan dan ketegangan. Film “121 KM” pun ingin memiliki teknik *handheld* serta ritme editing yang lambat untuk membangun suasana kecanggungan diantara kedua tokoh yaitu Hendro dan perempuan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1.7 (a,b,c,d) Potongan Gambar Film "I Care A Lot"

c. Jendela

Film pendek “Jendela” ini menceritakan seorang anak yang bernama Bimo sedang dalam perjalanan pulang dikereta api menuju desa Bersama bapaknya. Hubungan bapak dan anak ini seperti hanya status tertulis di kartu keluarga, kenyataannya mereka saling menjaga jarak. Mereka hanya menghabiskan sebutir kata ketika hanya perlu saja. Sampai pada ketika Bimo melihat secarik kertas pada tas ransel yang berada di antara mereka.



Gambar 1.8 Potongan gambar Film Jendela

Judul	: Jendela
Sutradara	: Randi Pratama
Tahun	: 2017
Durasi	: 30 menit

Film “Jendela” memakai potongan editing ritme lambat, membuat penonton merasakan kebosanan yang dialami kedua tokoh ini didalam perjalanan, namun saat kedua tokoh sudah turun dari kereta dan Bimo menanyakan ke bapaknya suasana yang dibangun membuat penonton ikut merasakan kesedihan yang dialami kedua tokoh ini ditambah dengan *soundtrack* musik Banda Neira- Sampai jadi debu. Film “121 KM” juga

akan memakai tempo yang cukup lama saat adegan Hendro dan Yuli sama sama terdiam setelah sama saling mengetahui bahwa mereka sama sama pembunuh. Selain itu dalam film “Jendela” terdapat beberapa *point of view* bapak dan Bimo. Sama Halnya didalam film “121 KM” akan menunjukkan beberapa *point of view* dari Hendro maupun perempuan untuk membantu menyampaikan tensi dramatik yang diinginkan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1.9 (a, b, c, d) Potongan gambar Film “Jendela”

d. *Two Cars, One Night*

Film “*Two Cars, One Night*” yang disutradarai oleh Taika Waititi ini menceritakan pada suatu malam terdapat 2 kakak adik laki-laki yang sedang menunggu orangtuanya didalam mobil di sebuah parkiran hotel. Sang adik sedang fokus membaca buku, dan sang kakak memperhatikan keadaan sekitar yang tidak lama terdapat sebuah mobil parkir persis disebelah mobil mereka. Mobil tersebut terdapat seorang anak perempuan yang sedang menunggu orangtuanya juga. Dengan waktu singkat, mereka akhirnya saling berkenalan.



Gambar 1.10 Poster Film Two Cars, One Night

Judul	: Two Cars, One Night
Sutradara	: Taika Waititi
Tahun	: 2003
Durasi	: 11 menit

Film “*Two Cars, One Night*” memiliki latar belakang waktu yang singkat sekali, namun memiliki banyak dialog yang dilakukan oleh para tokoh, sama halnya dengan film “121 km” dimana film ini akan berlatar waktu hanya satu hari dengan kedua tokoh yang awalnya merupakan orang asing. Selain itu latar belakang di dalam mobil, menjadi referensi film “121 KM” dimana terdapat *shot-shot* padat yang bisa mendukung konsep ritme *editing*. Selain itu *shot* padat yang terdapat dalam film “*Two Cars, One Night*” juga menjadi referensi dalam film “121 KM” karena *shot* padat dapat membantu lebih untuk menyampaikan ketegangan yang ingin disampaikan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1.11 Potongan gambar Film “Two Cars, One Night”